BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang – Undang tentang perfilman Nomor 33 Tahun 2009 disebutkan bahwa film sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat di pertunjukan (Undang Undang Republik Indonesia, 2009) . Sebuah film dapat dikatakan layak ditayangkan jika film tersebut bertujuan untuk pendidikan, kebudayaan, informasi, hiburan dan mendorong karya kreatif ekonomi masyarakat.

Film dapat dikatakan sebagai media komunikasi yang unik, di bandingkan dengan media lainnya, karena sifatnya yang bergerak bebas dan tetap, begitupun dengan penerjemahnya langsung melalui gambar visual, suara yang nyata, memiliki kesanggupan untuk menangani berbagai subjek dan tidak terbatas ragamnya (Nurudi, 2007). Film mengandung unsur positif dan negative tergantung bagaimana seseorang dalam menggunakan alat atau media tersebut. Seperti halnya menonton tayangan yang mengandung banyak manfaat dan kegunaannya. Sebuah film dapat dikatakan membawakan pesan terhadap masyarakat jika pesan tersebut tidak terlepas dari pengaruh pembuatan film. Film yang ada di Indonesia saat ini sangat menarik perhatian dikalangan masyarakat terkhususnya para remaja terutama bergenre romantis, menjadikan alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Film mampu memberikan kontribusi pemahaman atau makna tentang gambaran yang muncul berdasarkan dimensi yang ada di dalam lingkungan. Karna itu pesan dan makna yang terdapat dalam film akan membekas dalam jiwa penonton, akan membentuk karakter penonton dan mengubah prilaku penonton (Adi Pranajaya, 2000) Hal ini tentu akan memberikan pengaruh besar terhadap penonton, jika penonton kurang selektif dan jeli dalam menyikapi pesan pada sebuah film.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar ialah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu

ke penerima pesan (sadiman S Arief, Rahadjo R, Haryono anung, 2006). Namun jika film menjadi media pendidikan, tentunya harus bisa menyesuaikan bagaimana pesan pendidikan disampaikan agar dapat di terima oleh penonton tanpa terasa menggurui. Persoalan toleransi beragama menjadi signifikan dan perlu di bahas kembali bersamaan dengan gejala yang terus mengentalnya sentiment – sentiment keagamaan, etis, ras dan perbedaan politik identitas di berbagai daerah (Teguh, 2013)

Hal ini yang telah dilakukan oleh sutradara film Deni Pusung dan sekaligus produser film Jaymes Riyanto. Jaymes Riyanto beliau penulis sebuah film yang menceritakan tentang bagaimana indahnya sebuah multikuralisme yang sangat memikat, yang mengandung nilai - nilai toleransi agama dan *Ukhwah Islamiyah* yang dibalut dengan kisah cinta begitu pun dengan nilai-nilai kekeluargaan. Film ini penting untuk diteliti, karena film ini mempunyai sisi dakwah yang melibatkan ke islaman di dalamnya, dan juga pemahaman umum mengenai sikap toleransi beragama dalam kehidupan multikural. Film ini memberikan inspirasi bahwa ada situasi dan kondisi yang menyuguhkan proses adaptasi dan keyakinan untuk hidup bertetangga dan menebarkan nilai-nilai kemanusiaan yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Adapun toleransi menurut bahasa arab yakni *tasamuh, as-samahah*. Dalam konsep modern ini menggambarkan bagaimana sikap saling menghormati dan saling bekerjasama di antara kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etis, budaya, agama, bahasa, maupun politik. Menurut Islam, toleransi bukan saja terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap alam binatang, semesta, dan lingkungan hidup. Toleransi pun merupakan salah satu akhlak mulia (Akhlakul Kharimah) yang harus dimiliki oleh seorang muslimat Menurut Abu Bakar al – jazairy, akhlak ialah "sebentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia".

Kisah yang mengenai dua insan yang menemukan kedamaian dalam beragama. Tentang satu kisah cinta, antara Fidya dan Kenny. Fidya perempuan muslimah Melayu yang taat. Sementara Keny, Pemuda Tionghoa non-muslim. Kenny, selalu mengejar cinta Fidya dengan berbagai cara.

Film Ajari Aku Islam telah melakukan penayangan perdana serentak di seluruh bioskop di Indonesia pada tanggal 17 Oktober 2019, dan sudah turun layar sejak 14 November 2019. Film yang mengangkat kisah nyata mengenai toleransi yang ditampilkan oleh sosok Kenny dan Fidya, dan telah mengambil beberapa lokasi syuting di Kota Medan. Diantaranya, Masjid Raya Al Mashun, Istana Maimun, Bundaran Majestik dan Kota Tua Kesawan.

Adapun nilai toleransi yang terdapat dalam film Ajari Aku Islam ini mengangkat isu percampuran budaya dan toleransi terutama buat kaum minoritas atau non-muslim. Oleh, karena itu muncul idenya penelitian tentang **"Nilai–nilai Toleransi Dalam Film Ajari Aku Islam Sutradara Deni Pusung"** Dengan harapan bisa memberikan sikap positif bagi pembaca.

B. Rumusan Masalah

Masalah atau problematika adalah hal-hal yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sinopsis dalam film "Ajari Aku Islam"?
2. Apa saja nilai-nilai toleransi yang terdapat pada film "Ajari Aku Islam"?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dilakukannya sebuah penelitian sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui sinopsis film "Ajari Aku Islam".
b. Untuk mengetahui nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam film "Ajari Aku Islam".

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna terhadap penentuan sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan islam. Memberi kontribusi ilmiah terhadap referensi pendidikan dalam media lebih khususnya dalam pendidikan Agama terkait pentingnya cara menyikapi

perbedaan agama, etnik, dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat secara bijak.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan bahwa banyak pelajaran yang didapatkan dari sebuah menonton film "Ajari Aku Islam" juga dapat memberikan contoh yang baik bagi remaja dan orang tua juga dapat meningkatkan rasa solidaritas terhadap perbedaan agama dan saling menghargai dengan sesama.

E. Kerangka Berfikir

Dalam hal ini bagaimana penelitian menentukan proses sikap dan karakter yang ada di dalam film ajari aku islam. Terdapat banyak memiliki pengaruh terhadap sikap remaja setelah menonton film ini. Di dalam film pun mengajarkan nilai - nilai toleransi, ajaran agama islam dan saling menghormati satu sama lain. Toleransi ialah sikap beragama yang sudah ada di Indonesia, toleransi pun cukup sangat tinggi dikarenakan disamping dilindungi oleh undang - undang dan juga agama pun mengajarkan demikian. Meski begitu sebagian kecil masyarakat masih ada yang bersikap fanatik terhadap agama maupun golongan nya, selagi tidak melakukan tindakan kekerasan, ujaran kebencian dan tindakan merugikan lainnya, kita harus tetap bisa menghormati mereka dan menghargai adanya perbedaan. Karenanya untuk mendukung moderasi beragama pemerintah bersama para aktivis kerukunan beragam membentuk forum komunikasi beragama (FKUB) di berbagai wilayah yang ada di Indonesia untuk mengadakan sosialisasi kerukunan umat beragama dan sebagainya. Hal ini pun menunjukan bahwa kerukunan beragama di Indonesia sudah sesuai dengan harapan.

Agama tetap mengakui dan menerima kenyataan pluralitas yang ada di muka bumi, bahwa Allah telah memberikan kebebasan kepada manusia untuk menentukan dan memilih agama yang disukai. Islam menjadi pelopor toleransi, demi kerukunan dan kedamaian kehidupan manusia di muka bumi. Kekayaan akhlaq toleransi islam tersebut dapat di telusuri dan mudah di temukan dari dasar teologis atau aqidah, dari aspek syariah dan muamalah, dari etika dakwah, dan dari akhlaq ukhuwah islamiyah atau persaudaraan universal.

Film ajari aku islam juga merupakan film Islami yang universal yang bisa di tonton oleh semua kalangan ras dan agama, karena mengangkat citra islam yang sebelum nya berkonotasi radikal menjadi islam yang damai *(rahmatan lilaalamin)*

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penulisan, sudah ada karya tulis yang hampir serupa dengan pembahasan yang sama dan berkaitan dengan yang akan penulis lakukan. Salah satunya adalah, sebagai berikut:

*Pertama,*Skripsi yang ditulis oleh Vicky Khoirunnisa Wardono 10210041 UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta yang berjudul "Nilai-nilai Toeransi Antar Umat Beragama dalam Film "99 Cahaya di Langit Eropa" 2014. Penelitian ini fokus terhadap nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam film "99 cahaya di Langit Eropa" pada penelitian yang di tulis Vicky ini penelitian menggunakan analisis semiotik Raland Bather dengan jenis penelitian deksriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut terdapat empat nilai toleransi antar umat beragama yang terdapat dalam film serta tokohnya, yaitu 1) Mengakui hak setiap orang 2) Menghormati keyakinan orang lain 3) *Agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan) 4) Saling mengerti.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaannya yaitu sama-sama saling mengkaji nilai-nilai toleransi. Perbedaan dalam skripsi di atas, skripsi ini membahas Fim "Ajari Aku Islam" menggunakan analisis isi *(Content Analysis).* Selain itu meskipun sama sama mengkaji nilai toleransi akan tetapi subjek yang di kaji berbeda.

Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Rendi Iswandiono 12210041 UIN Sunan Kali Jaga "Nilai-nilai Toeransi dalam Film "Jodha Akbar Karya Ronnie Screwvala dan Ashutosh Gowariter" 2016. Pada penelitian ini fokus terhadap pesan nilai toleransi antar umat beragama yang terdapat dalam film "Jodha Akbar" . Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Bathers dengan jenis penelitian deksriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut terdapat empat nilai toleransi antar umat beragama yang terdapat dalam film serta tokohnya, yaitu 1) Mengakui hak setiap orang 2) Menghormati keyakinan orang lain 3) *Agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan) 4) Saling mengerti.

Melalui film tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaannya yaitu sama-sama saling mengkaji nilai-nilai toleransi, saling menghargai satu sama lain, dan menyatukan pendapat. Perbedaan

dalam skripsi di atas, skripsi ini membahas Fim “Ajari Aku Islam” menggunakan analisis isi *(Content Analysis)*. Selain itu meskipun sama sama mengkaji nilai toleransi akan tetapi subjek yang di kaji berbeda.

Ketiga, oleh Siti Mas Amah 131211022 UIN Wali Songo yang berjudul “ Nilai-nilai Toleransi dalam Film “ Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” 2018. tPada penelitian film “Aisyah biarkan kami bersaudara” ini peneliti menggunakan metode analisis isi *(Content Analysis)* dengan jenis penelitian deksriftif kualitatif. Hasil penelitian tersebut terdapat empat nilai toleransi antar umat beragama yang terdapat dalam film serta tokohnya, yaitu 1) Mengakui hak setiap orang 2) Menghormati keyakinan orang lain 3) *Agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan) 4) Saling mengerti.

Meskipun terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaannya yakni sama-sama mengkaji nilai-nilai toleransi. Dan perbedaannya, peneliti mengkaji film ajari aku islam yakni sama sama mengkaji nilai-nilai toleransi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG